

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pendidikan selalu diharapkan perubahan sikap dan cara berpikir. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bloom (Makmun, 2002 : 167) bahwa, “Perkembangan kecerdasan ada 3 kawasan, yaitu kognitif yang berarti pemahaman, afektif yang berarti sikap dan psikomotor yang berarti keterampilan”. Tentu saja ketiga kawasan perkembangan kecerdasan ini sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Namun pada kenyataannya di SD Negeri INPRES Lembang pada tahun ajaran 2010 – 2011 semester I khususnya pada kelas IV masih terdapat cara pembelajaran yang tradisional dimana guru mendominasi proses pembelajaran (teacher centre) dengan memberikan banyak ceramah di kelas tanpa banyak memberikan waktu kepada siswa untuk turut berpartisipasi selama proses pembelajaran. Sehingga yang terjadi siswa akan lebih mudah melupakan materi pembelajaran dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran terjadi dengan satu arah, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa kurang bekerja sama dengan temannya dan siswa hanya menerima materi dari guru tanpa siswa melakukan diskusi kelompok untuk bertukar pikiran, dan melakukan presentasi. Apabila terus dibiarkan cara pembelajaran satu arah ini maka akan terjadi kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti pada tahun ajaran 2010 – 2011 semester I, khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri INPRES Lembang, dari jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa ternyata baru 76% atau 18 orang siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran IPA, artinya masih terdapat 24% atau 15 orang siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran IPA.

Berawal dari keadaan tersebut dimana hasil belajar siswa yang masih rendah dalam mata pelajaran IPA maka beberapa upaya harus dilakukan salah satunya adalah dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif, model pembelajaran ini akan merangsang siswa untuk lebih kritis dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena siswa akan bekerja sama dengan berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Dengan penggunaan model Pembelajaran Kooperatif diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti menggunakan model Pembelajaran Kooperatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang akan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa. Karena melalui model Pembelajaran Kooperatif ini siswa mampu belajar aktif dan mampu melakukan presentasi hasil belajar siswa dalam kelompok, sehingga terjadi pembelajaran multi arah baik dari guru kepada siswa, siswa kepada guru ataupun siswa kepada siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan cara kerja sama antar siswa, selain dapat mendorong tumbuhnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, juga merupakan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan seperti “gotong royong”. Apabila individu dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama, ketergantungan timbal balik antar siswa akan memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka secara bersama-sama yang dapat menimbulkan rasa kebersamaan antar siswa dan dapat mencegah sikap egois siswa.

Dalam Pembelajaran Kooperatif ini ada banyak tipe atau teknik yang dapat mendukung partisipasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik, diantaranya STAD, Jigsaw, Group Investigation (GI), Rotating Trio Exchange, Group Resume, Slavin (Isjoni, 2007 : 51-60). Dari sekian teknik yang terdapat dalam Pembelajaran Kooperatif, peneliti memilih Teknik Jigsaw karena teknik ini mampu mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran IPA untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam Teknik Jigsaw ini siswa dibentuk kedalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang berdasarkan, dari setiap kelompok akan dibentuk kelompok ini. Teknik Jigsaw ini membantu siswa berpikir kritis karena dalam pelaksanaannya guru memberikan topik dari materi pembelajaran yang berbeda sehingga siswa akan terampil untuk memberikan pendapat dan siswa akan memiliki kemampuan untuk dapat mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ditentukan dalam topik yang berbeda. Tentu saja Teknik Jigsaw ini juga dapat mendorong partisipasi siswa

selama proses pembelajaran, karena siswa akan belajar bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diambil sebuah judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN INPRES LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada materi “perubahan lingkungan fisik terhadap daratan” pada kelas IV SD Negeri Inpres Lembang?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* dalam materi “perubahan lingkungan fisik terhadap daratan” pada kelas IV SD Negeri Inpres Lembang?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dihadapi sangat kompleks dan beragam, sehingga perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Pembelajaran kooperatif yang berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.
2. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar siswa dan dan belajar anggota lainnya dalam kelompok
3. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum:**

Kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di SD Negeri INPRES Lembang melalui pengembangan kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi siswa dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

##### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Mengetahui pendapat siswa tentang kegiatan berkelompok dan berdiskusi dengan menggunakan Teknik Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri INPRES Lembang.

- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri INPRES Lembang dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini atau yang disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan memberikan yang berarti bagi perseorangan atau bagi institusi berikut ini :

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentangn upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw khususnya dalam topik “Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan”.

#### **2. Bagi Siswa**

Melatih siswa untuk mampu bekerja sama dalam kelompok belajar dan berpartisipasi selama proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif teknik jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar. Membuat siswa menjadi senang mempelajari IPA, menumbuhkan sikap kritis dan demokratis

pada diri siswa, menguatkan suatu informasi dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu.

### 3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk guru dalam menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw sehingga partisipasi siswa selama proses pembelajaran meningkat yang akan berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar. Memberikan alternatif pembelajaran lain untuk meningkatkan tingkat partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

### 4. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw sebagai perwujudan pendidikan yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.”

## **F. Penjelasan Istilah**

1. Pembelajaran Kooperatif menurut Sudrajat (2007:2) merupakan metode belajar dimana siswa bekerja kelompok secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
2. Belajar menurut M. Surya (1985:23) merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.
3. Menurut Abin Syamsudin ( 2002:43) hasil belajar atau prestasi hasil usaha yang bersangkutan dengan cara penguasaan bahan tertentu yang dijalankan.
4. Menurut Dadang Sulaeman (1984:36) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam satu periode tertentu yang telah dinilai oleh gurunya dalam ujian akhir semester ditunjukkan dalam nilai rapor.

Berdasarkan dari penjelasan istilah di atas maka judul penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar awal siswa kemudian bagaimana proses pembelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw, serta bagaimana hasil belajar siswa setelah



diterapkannya model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw tersebut. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan kualitatif.

PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola pendidikan. Dengan melakukan PTK berarti guru akan dapat merefleksikan apa yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kelas yang bukan hanya berpusat kepada guru saja. PTK merupakan salah satu upaya untuk guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK juga merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kepada sekelompok siswa di dalam sebuah ruangan atau kelas, yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran sehingga kegiatan dan hasil belajar siswa tersebut dapat mengalami peningkatan.

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Rancangan model PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja 2008:66), karena dengan mode lini apabila pada awal penelitian tindakan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model PTK

tersebut memiliki 4 tahapan pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Dari uraian singkat PTK dapat didefinisikan sebagai penelitian tindakan yang dilakkan di kelas dengan tujuan utnuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik-praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada misi kependidikan yang diemban oleh guru. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesionalisme guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan lalu kemudian mencobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas atau implementasi program sekolah.

Penggunaan metode penelitian ini untuk menjawab jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas IV SD Negeri INPRES Lembang Kabupaten Bandung Barat.